

## Efektivitas Penyaluran Program Raskin di Kabupaten Tabanan

I GEDE URIF BAYU RAHAYU, I NYOMAN GEDE USTRIYANA,

I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232

Email : urif\_bayu@yahoo.com

gd\_ustriyana@yahoo.com

### Abstract

#### Distribution the Effectiveness of Raskin in Tabanan

The study was aimed to determine mechanisms to distribution Raskin, problems to distribution Raskin, and effectiveness to distribution Raskin by used descriptive method and indicators of six appropriated (right on target, right on price, right on time, right on quality, and right on administration). Samples were 73 household that receive most benefit of Raskin in Belimbing Village representative of the Baturiti Districts and Nyitdah Village representative of the Kediri that is beneficiaries Raskin most numerous in Tabanan. The results of the field study showed that the process implementation of Raskin program has been running well within the guidelines already assigned distribution Raskin, to the right target indicators total percentage of 70.4% so it can be categorized effective. for right indicator the amount total percentage of 80.5% that can be categorized effective. For right indicator the price total percentage of 93.2% that can be very categorized effective. For timely indicator of the total percentage of 78.6% that can be categorized effective. For precise indicator the quality total percentage of 83.6% that can be categorized very effective. For precise indicator the administration total percentage of 86.6% so it can be said to be very effective. process distribution Raskin to the RTS-PM seen from the indicator sixth already according to the objectives of the government. but not close the possibility of a slight problem in terms of target, quantity, price, time, quality and administration.

*Keywords: distribution mechanism, the distribution, the measurement effectiveness*

### 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia agar bisa hidup sehat dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari serta berkelanjutan. Undang-undang no. 7 tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa pangan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi rakyat Indonesia harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Menjaga ketahanan pangan nasional

perusahaan yang ditugaskan dari pemerintah yaitu BULOG (Badan Urusan Logistik) untuk menjalankan suatu program yaitu program Raskin (beras miskin) untuk masyarakat yang miskin.

Melalui program Raskin, setiap RTS-PM dapat membeli sejumlah beras di titik distribusi dengan harga yang lebih murah dari harga di pasaran (bersubsidi). Selama pelaksanaan program, jumlah beras yang dialokasikan untuk setiap RTS-PM mengalami beberapa perubahan, namun tetap pada kisaran 10-20 kg per distribusi, dan pada tahun 2013 berjumlah 15 kg. Harga beras bersubsidi yang harus dibayar RTS-PM pada awal pelaksanaan program adalah Rp 1.000 per kg di titik distribusi. Sejak 2008 harganya dinaikkan menjadi Rp 1.600 per kg. Frekuensi distribusi juga mengalami perubahan antara 10-13 distribusi per tahun atau rata-rata satu kali setiap bulan (BULOG, 2012). Program Raskin perlu dilaksanakan agar masyarakat miskin benar-benar bisa merasakan manfaatnya, yakni dapat membeli beras berkualitas baik dengan harga terjangkau.

Alokasi pelaksanaan program Raskin yang dipilih sebagai penelitian yaitu Kabupaten Tabanan yang merupakan kabupaten yang menyediakan stock beras Raskin di gudang BULOG dengan jumlah penyimpanan sebanyak 15.000 ton. Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan kepala dusun. Dalam hal ini, Raskin didistribusikan di TD (titik distribusi) yang berbeda dengan di TB (titik bagi). TB (titik bagi) di Kabupaten Tabanan dilakukan di banjar dengan dikoordinir oleh kepala dusun yakni dengan cara langsung memberitahu RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) bila beras sudah datang. Setelah itu kepala dusun datang ke TD di Kantor Kepala Desa untuk mengambil alokasi Raskin untuk Banjar mereka. Namun pada saat beras Raskin ini berada di titik bagi (rumah tangga sasaran penerima manfaat) banyak terjadi penyimpangan seperti kurang tepatnya waktu, sasaran, jumlah, harga, kualitas dan administrasi yang diterima rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin, dengan adanya penyimpangan seperti itu ditahun-tahun sebelumnya, maka mulai dari tahun 2013 Kabupaten Tabanan membentuk tim koordinasi pembinaan Raskin dengan motto "BERAS GAPAT" ( Bekerja Keras dan Gerak Cepat ), dimana tim koordinasi ini akan mengawal proses penyaluran Raskin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penyaluran Raskin di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014?
2. Bagaimana efektifitas penyaluran program Raskin dengan menggunakan kriteria 6T (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi) di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014?
3. Apa saja masalah yang ditimbulkan dalam proses penyaluran Raskin di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses penyaluran Raskin di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014.
2. Permasalahan yang ada dalam proses penyaluran Raskin di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014.
3. Efektifitas penyaluran program Raskin dengan menggunakan kriteria 6T (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi) di Kabupaten Tabanan pada tahun 2013 dan 2014.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2015. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 10 kecamatan, dimana dipilih tiga kecamatan terbesar penerima manfaat Raskin yaitu Kecamatan Pupuan, Baturiti dan Kediri, dari tiga kecamatan terbesar penerima manfaat Raskin dipilih tiga desa terbesar penerima manfaat Raskin. Adapun tiga desa yang menerima manfaat Raskin terbesar yaitu : 1) Desa Belimbing mewakili Kecamatan Pupuan, 2) Desa Bangli mewakili Kecamatan Baturiti dan 3) Desa Nyitdah mewakili Kecamatan Kediri.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus penentuan sampel Sugianto (2001) dengan variasi sampel (5%). Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel bertahap *multistage sampling*, dimana sampel yang digunakan yaitu rumah tangga yang menerima manfaat Raskin yang telah ditentukan agar penyebaran rumah tangga penerima manfaat Raskin yang telah dipilih merata dari kecamatan-kecamatan yang telah dipilih. Sampel penelitian ini berjumlah 73 penerima manfaat Raskin dengan menggunakan *random sampling* dari populasi 1341 penerima manfaat Raskin.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Metode Analisis**

Data mekanisme, masalah dan efektivitas distribusi program subsidi beras Raskin oleh Pemerintah dan BULOG Divre Bali di Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing), Kabupaten Tabanan dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuisioner dan observasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator enam tepat. Variabel tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis indikator tepat sasaran, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi dan deskriptif kualitatif untuk mengetahui mekanisme dan masalah yang ada dalam penyaluran program Raskin. Metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan Untuk menyelesaikan permasalahan 1) dan 2) yaitu mendeskripsikan proses atau mekanisme penyaluran program Raskin

dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses penyaluran Raskin di Kabupaten Tabanan sesuai pedoman umum Raskin 2013 dan 2014 (Departemen Dalam Negeri dan Perum Bulog). Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan 3) yaitu efektivitas penyaluran Raskin dengan menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan *skala Likert*. Cara menghitung rata-rata terbobot adalah menjumlahkan seluruh hasil kali bobot dengan frekuensinya dibagi dengan jumlah total frekuensi (Durianto, etl 2003).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i} \quad (1)$$

dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata Terbobot

$f_i$  = Frekuensi

$w_i$  = Bobot

$$\bar{x}_e = \frac{\bar{x} \text{ sasaran} + \bar{x} \text{ jumlah} + \bar{x} \text{ harga} + \bar{x} \text{ waktu} + \bar{x} \text{ kualitas} + \bar{x} \text{ administrasi}}{6} \quad (2)$$

Setelah rata-rata terbobot sudah diperoleh hasilnya, rentang skala penilaian akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{R (\text{Bobot})}{M} \quad (3)$$

dimana:

$R_s$  = Rentang Skala

$R$  = Bobot terbesar-bobot terkecil

$M$  = Banyaknya kategori pembobotan

Posisi skala keputusan efektivitas distribusi Raskin dengan rata-rata terbobot dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

## Rentang Skala Keputusan Efektivitas Distribusi Raskin

Kategori Efektifitas	Rentang Skala
Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Tepat)	1,00 s.d 1,80
Tidak Setuju (Tidak Tepat)	> 1,80 s.d 2,60
Ragu-ragu (Cukup Tepat)	> 2,60 s.d 3,40
Setuju (Tepat)	> 3,40 s.d 4,20
Sangat Setuju (Sangat Setuju)	> 4,20 s.d 5

Sumber: Durianto, etl (2003)

Pengukuran kreteria keefektifitas distribusi Raskin sesuai pedoman Depdagri dan Permendagri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

## Pengukuran Kriteria Keefektifan Distribusi Raskin

Pengukuran Ketepatan (%)	Kriteria Keefektifan
$\leq 20\%$	Sangat tidak efektif
21% - 40%	Tidak efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

Sumber: Depdagri, Permendagri, Tahun 2011

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dibagi menjadi lima kelompok, yaitu yaitu kelompok usia : 25 s.d 34 tahun, 35 s.d 44 tahun, 45 s.d 54 tahun, 55 s.d 64 tahun dan 65 tahun keatas dengan jumlah persentase masing-masing kelompok berturut adalah 7 responden (10%), 26 responden (36%), 24 responden (33%), 9 responden (12%), 7 responden (10%). Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu lulusan SD sebanyak 60%, diikuti oleh kelompok pendidikan SMP sebanyak 25% dan kelompok pendidikan SMA sebanyak 15%.

Pekerjaan responden didominasi oleh didominasi oleh petani yaitu sebanyak 32 orang (44%) diikuti oleh buruh sebanyak 28 orang (38%), pensiun dan wirausaha masing-masing sebanyak 5 orang (7%), wiraswasta sebanyak 2 orang (3%) dan sopir sebanyak 1 orang (1%). Jumlah anggota rumah tangga dibagi menjadi dalam dua kelompok yaitu kelompok 2 s.d 3 orang dan kelompok 4 s.d 5 orang dengan jumlah berturut sebanyak 21 orang (29%) dan 52 orang (71%). Responden dengan tingkat

pendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 per bulan merupakan kelompok mayoritas, yaitu sebanyak 61 orang (84%), diikuti oleh kelompok berpendapatan Rp 1.500.001 – Rp 2.000.000 sebanyak 7 orang (10%), kelompok berpendapatan Rp 2.000.001 – Rp 2.500.000 sebanyak 5 orang (7%).

### 3.2 *Proses Penyaluran Beras Raskin*

Penyaluran Raskin berawal dari Surat Perintah Alokasi (SPA) dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Perum BULOG dalam hal ini kepada Kadivreg/Kasubdivreg/KaKansilog Perum BULOG berdasarkan pagu Raskin (Jumlah Rumah Tangga Sasaran) dan rincian di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Pada waktu beras akan didistribusikan ke titik distribusi, Perum BULOG berdasarkan SPA menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang/Delivery Order (SPPB/DO) beras kepada Satker Raskin. Satker Raskin mengambil beras di gudang Perum BULOG, mengangkut dan menyerahkan beras Raskin kepada pelaksana distribusi Raskin di titik distribusi. Di titik distribusi, penyerahan/penjualan beras kepada RTS-PM (Penerima Manfaat) Raskin dilakukan oleh salah satu dari tiga pelaksana distribusi Raskin yaitu Kelompok Kerja (Pokja), atau Warung Desa (Wardes) atau Kelompok Masyarakat (Pokmas). Di Titik Distribusi inilah terjadi transaksi secara tunai dari RTS - PM Raskin ke Pelaksana Distribusi (BULOG, 2013).

### 3.3 *Kendala-Kendala Usahatani Pandan Wangi*

Efektivitas distribusi Raskin dapat diketahui melalui rata-rata terbobot masing-masing indikator efektivitas. Perhitungan rata-rata terbobot efektivitas sebagai berikut:

$$\bar{x}_e = \frac{\bar{x} \text{ sasaran} + \bar{x} \text{ jumlah} + \bar{x} \text{ harga} + \bar{x} \text{ waktu} + \bar{x} \text{ kualitas} + \bar{x} \text{ administrasi}}{6}$$

$$\bar{x}_e = \frac{3,52 + 4,02 + 4,65 + 3,93 + 4,22 + 4,32}{6}$$

$$\bar{x}_e = 4,11$$

Pencapaian skor rata-rata terbobot untuk keseluruhan indikator efektivitas distribusi Raskin sebesar 4,11 sehingga dapat disimpulkan distribusi Raskin di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing) setuju apabila distribusi Raskin tersebut dikatakan efektif, ini dikarenakan sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas dan administrasi yang dilakukan di kecamatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah. Selain itu, setiap penyaluran Raskin ke desa tim koordinasi ini akan mengawal proses penyaluran Raskin dan untuk pembagian Raskin didesa diawasi oleh keamanan desa sehingga pembagian Raskin didesa tidak mengalami kecurangan.

Efektivitas program distribusi Raskin dinilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian Raskin yang telah ditetapkan. Kriteria tingkat efektivitas program Raskin ini ada enam yaitu ketetapan sasaran penerima manfaat, jumlah, harga, waktu, administrasi dan kualitas.

Adapun hasil analisis tingkat efektifitas penyaluran Raskin berdasarkan enam indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Perhitungan Persentase Skor Efektifitas Penyaluran Raskin  
Tahun 2013 dan 2014

Persentase skor (%)		
Indikator Efektifitas	Total persentase skor	Kategori keefektifan
Tepat Sasaran	70,4	Efektif
Tepat Jumlah	80,5	Efektif
Tepat Harga	93,2	Sangat efektif
Tepat Waktu	78,6	Efektif
Tepat Kualitas	83,6	Sangat efektif
Tepat Administrasi	86,6	Sangat efektif

Hasil perhitungan diatas menggunakan pengukuran kriteria keefektifan distribusi Raskin terlihat total persentase jawaban responden per indikator, bahwa untuk indikator tepat sasaran total persentase sebesar 70,4 % sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tepat sasaran sudah di katagorikan efektif, ini dikarenakan RTS-PM sudah terdaftar dalam penerima manfaat Raskin dan dilihat dari karakteristik responden, keseluruhan responden sudah sesuai dengan kretria penerima manfaat Raskin. Indikator tepat jumlah total persentase sebesar 80,5 % yang artinya tepat jumlah sudah di kategorikan efektif, ini dikarenakan jumlah beras yang diterima sebanyak 15 kg oleh rumah tangga miskin karena sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama sebulan, namun dapat mengurangi pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan. Indikator tepat harga total persentase sebesar 93,2 % yang artinya tepat harga sudah di katagorikan sangat efektif, ini dikarenakan harga beras Raskin yang dibayar RTS-PM sebesar Rp 1600. Indikator tepat waktu total persentase sebesar 78,6 % yang artinya tepat waktu sudah di kategorikan efektif, ini dikarenakan pendistribusian Raskin sudah sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tepat kualitas total persentase sebesar 83,6 % yang artinya tepat kualitas sudah di kategorikan sangat efektif, ini dikarenakan kualitas beras Raskin yang diterima RTS-PM sudah layak untuk di konsumsi. Indikator tepat administrasi total persentase sebesar 86,6 % yang artinya tepat administrasi sudah bisa dikatakan sangat efektif, ini dikarenakan penerima manfaat Raskin sudah melengkapi administrasi yang diberikan oleh kantor kepala desa.

### **3.4 Masalah yang ditimbulkan dalam proses penyaluran**

Proses penyaluran Raskin kepada masyarakat penerima manfaat Raskin yang terjadi di Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing), Kabupaten Tabanan dilihat dari keenam indikator sudah berjalan sesuai tujuan dari pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan masih terjadi sedikit masalah dari segi sasaran yaitu masih ada beberapa masyarakat miskin belum mendapatkan beras Raskin, maka dari itu pengurus Raskin melakukan pendataan ulang sehingga masyarakat yang belum menerima Raskin bisa terdaftar sebagai penerima beras Raskin, dari segi jumlah, meskipun sudah sesuai ketentuan yang berlaku yaitu mendapatkan beras Raskin sebanyak 15 kg, tetapi belum mencukupi kebutuhan makan masyarakat miskin, dari segi harga biasanya terdapat biaya distribusi dalam penyaluran beras Raskin, sehingga harga beras dapat berbeda tergantung dari kesepakatan pelaksana distribusi di tingkat kelurahan atau desa dengan masyarakat penerima manfaat Raskin.

Proses penyaluran Raskin dari segi waktu masih terjadinya keterlambatan penyaluran ini dikarenakan masih terjadi beberapa tunggakan yang terjadi dititik penyaluran, sedangkan ketika ada negosiasi tentang keterlambatan pembayaran Raskin antara pihak desa dengan pihak Perum BULOG, maka Pihak Perum BULOG akan memberikan keringanan kepada pihak desa untuk tetap menyalurkan Raskin dengan syarat pihak desa harus menyepakati negosiasi yang sudah ditetapkan, dari segi kualitas beras Raskin masih ada beberapa kualitas beras yang kualitasnya menurun, ini disebabkan penyimpanan beras Raskin di gudang BULOG yang cukup lama atau adanya ketidaksesuaian mutu Raskin biasanya terjadi pada akhir penyaluran karena merupakan stok terakhir dan dari segi administrasi masih ada beberapa masyarakat penerima manfaat Raskin mengalami keterlambatan pengumpulan berkas administrasi Raskin karena masyarakat yang malas untuk mengurus berkas administrasi dan kurangnya koordinasi terhadap petugas Raskin.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran Raskin di Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing) Kabupaten Tabanan dimulai dari mengajukan Surat Pengajuan Alokasi (SPA) dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Perum BULOG dalam hal ini kepada Kadivreg Perum BULOG berdasarkan pagu Raskin (Jumlah Rumah Tangga Sasaran) dan rincian di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang terpilih, kemudian Bulog menerbitkan *Delivery Order* kepada Satgas untuk mengambil beras di Gudang penyimpanan sesuai jumlah yang ditentukan. Setelah itu Satgas Raskin menyerahkan beras ke Titik Distribusi, dari Titik Distribusi beras di distribusikan ke tiap-tiap RTS-PM.

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa



Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing) dilihat dari indikator tepat sasaran total persentase sebesar 70,4 % sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tepat sasaran sudah di kategorikan efektif, untuk indikator tepat jumlah total persentase sebesar 80,5 % yang artinya tepat jumlah sudah di kategorikan efektif, untuk indikator tepat harga total persentase sebesar 93,2 % yang artinya tepat harga sudah di kategorikan sangat efektif, untuk indikator tepat waktu total persentase sebesar 78,6 % yang artinya tepat waktu sudah di kategorikan efektif, untuk indikator tepat kualitas total persentase sebesar 83,6 % yang artinya tepat kualitas sudah di kategorikan sangat efektif, untuk indikator tepat administrasi total persentase sebesar 86,6 % yang artinya tepat administrasi sudah bisa dikatakan sangat efektif, Sedangkan untuk pencapaian skor untuk keseluruhan indikator rata-rata terbobot sebesar 4,11 yang berarti untuk keseluruhan rata-rata terbobot sudah bisa dikatakan efektif. Proses penyaluran maupun pembagian Raskin kepada RTS-PM yang terjadi di Kecamatan Baturiti (Desa Bangli), Kecamatan Kediri (Desa Nyitdah) dan Kecamatan Pupuan (Desa Belimbing) Kabupaten Tabanan dilihat dari keenam indikator sudah berjalan sesuai tujuan dari pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan masih terjadi sedikit masalah dari segi sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas dan administrasi.

#### 4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu (1) diharapkan untuk pihak instansi kecamatan maupun desa menganggarkan anggaran khusus untuk program Raskin. Anggaran khusus Raskin tersebut untuk melunasi tunggakan kepada BULOG sehingga tidak terjadi keterlambatan penyaluran beras Raskin oleh BULOG, (2) diharapkan untuk pemerintah maupun pihak kecamatan dan desa agar penyaluran lebih tepat sasaran, maka diperlukan pendataan secara berkala yakni diperbaharui setiap tahun dengan diawasi langsung oleh aparat dari pemerintah, kecamatan maupun desa sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dapat diperkecil, dan (3) Perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan lanjutan tentang penyaluran Raskin sampai ketitik distribusi. Sehingga dapat mengetahui dan menggali lebih dalam masalah-masalah yang terdapat dalam penyaluran program Raskin.

#### Daftar Pustaka

- Badan Urusan Logistik. 2012. "Pedoman Umum Raskin". Denpasar: Badan Urusan Logistik.
- Badan Urusan Logistik. 2013. "Pedoman Umum Raskin". Denpasar: Badan Urusan Logistik.
- Badan Urusan Logistik. 2014. "Pedoman Umum Raskin". Denpasar: Badan Urusan Logistik.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2005. (Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2015).
- Depdagri, Permendagri, 2011. "skala dan klasifikasi pengukuran efektifitas kinerja instansi pemerintah".

- Durianto, D., Sugiarto, A.W. Widjaja dan Supratikno, H. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Diunduh pada tanggal 4 Nopember 2015)
- Hastuti, Bambang Sulaksono, Sulton Mawardi. 2012. Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan RASKIN Dalam Mencapai Enam Tepat. SMERU. Jakarta. (Diunduh pada tanggal 22 September 2015)
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja keefektifan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. (Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2015).
- SMERU. 2008. *Efektifitas Pelaksanaan Raskin*. SMERU Research Institute: Jakarta.
- Sugiarto; Herlambang, Tedy; Brastoro; Sudjana, Rachmat; Kelana, Said. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.